

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA

Elmira Aulia Rakhma^{1*}, Shanta Rezkita², Agung Basuki³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

³SMP Negeri 3 Sewon, Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: ✉ elmiraaulia35@gmail.com

Histori Artikel:

Diserahkan
01 Mei 2024

Direvisi
08 Agustus 2024

Dipublikasikan
05 Oktober 2024

ABSTRAK

Tujuan – Observasi awal menunjukkan rendahnya kemandirian belajar peserta didik, yang ditandai oleh kurangnya inisiatif untuk belajar secara mandiri dan ketergantungan pada bantuan orang lain. Model Discovery learning diterapkan untuk mengatasi masalah ini dengan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model Discovery learning.

Metode – Observasi awal menunjukkan rendahnya kemandirian belajar peserta didik, yang ditandai oleh kurangnya inisiatif untuk belajar secara mandiri dan ketergantungan pada bantuan orang lain. Model Discovery learning diterapkan untuk mengatasi masalah ini dengan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model Discovery learning.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemandirian belajar siswa dari siklus I (58%) ke siklus II (72%), menunjukkan bahwa model Discovery learning efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Sewon.

Temuan – Penelitian ini menemukan bahwa model Discovery learning tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Keywords: Discovery learning, Kemandirian Belajar, Pembelajaran IPA

Application of Discovery Learning Model in Improving Students' Learning Independence in Science Learning

Article history:

Received
May 01, 2024

Revised
August 08, 2024

Published
October 05, 2024

ABSTRACT

Purpose - Initial observations showed the low learning independence of students, characterized by the lack of initiative to learn independently and dependence on the help of others. The Discovery learning model is applied to overcome this problem by encouraging students to discover knowledge independently, think critically, and solve problems. This study aims to improve the learning independence of seventh-grade students in science learning through the application of the Discovery learning model.

Methods - Initial observations showed the low learning independence of students, characterized by a lack of initiative to learn independently and dependence on the help of others. The Discovery learning model is applied to overcome this problem by encouraging students to discover knowledge independently, think critically, and solve problems. This study aims to improve the learning independence of seventh-grade students in science learning through the application of the Discovery learning model.

Results - The results showed a significant increase in students' learning independence from cycle I (58%) to cycle II (72%), indicating that the Discovery learning model is effective in increasing students' learning independence in science learning at SMP Negeri 3 Sewon.

Findings - This study found that the Discovery learning model not only improved the learning independence of grade VII students in science learning but also critical thinking and problem-solving skills. **Keywords:** Discovery learning, Learning Independence, Science Learning

Copyright ©2024 by Elmira Aulia Rakhma,
Shanta Rezkita, Agung Basuki

Published by CV PIRAMIDA AKADEMI



DOI: <https://doi.org/10.62385/riseme.v1i02.128>

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas adalah faktor penting dalam memajukan bangsa serta dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang baik dapat diperoleh melalui sekolah. Pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai dinamika dan perubahan yang cepat dan kompleks terutama karena globalisasi, kemajuan teknologi, dan tuntutan sosial yang terus meningkat. Paradigma pendidikan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan informasi. Perubahan ini mencakup aspek seperti bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar, dan bagaimana institusi pendidikan beroperasi. Peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima pasif informasi. Akibatnya, penting bagi siswa untuk memiliki sikap mandiri, termasuk kemampuan untuk belajar sendiri. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap mandiri, termasuk kemandirian dalam belajar.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam kurikulum sekolah di banyak negara. IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas dengan hukum-hukum yang pasti dan berkembang secara sistematis. Namun, siswa menghadapi beberapa masalah saat mempelajari IPA dalam kehidupan nyata, terutama dalam hal hal kemandirian belajar. Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa adalah kemandirian belajar, yang berarti kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sewon pada kelas VII A, terdapat masalah dengan kemandirian belajar siswa. Siswa menunjukkan bahwa mereka tidak berusaha untuk belajar sendiri, membutuhkan bantuan orang lain, dan hanya belajar jika diberikan tugas oleh guru mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemandirian belajar rendah lebih cenderung bergantung pada orang lain daripada melakukan kegiatan belajar sendiri (Aulia et al., 2019). Selain itu, metode pembelajaran yang tidak efektif atau model pembelajaran yang tidak meningkatkan kemandirian belajar peserta didik juga dapat menyebabkan kemandirian belajar peserta didik menurun. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Woi & Prihatni (2019), yang menyatakan bahwa beberapa penyebab rendahnya kemandirian belajar peserta didik dikarenakan guru tidak memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik sehingga mereka bergantung pada orang lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Meliputi berbagai metode dan teknik yang dimaksudkan untuk mendorong dan mendukung siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Kemandirian belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, termasuk menumbuhkan kemandirian belajar. Menurut perspektif Steinberg dalam Alfaiz et al. (2020) menyatakan bahwa "kemandirian merupakan pertumbuhan kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan, membuat pilihan, dan tindakan yang ingin mereka lakukan dengan cara mereka sendiri untuk mencapai tujuan". Kemandirian yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kemandirian belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan definisi yang diberikan oleh Knowles dalam Pratiwi & Laksmiwati (2016), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses di mana seseorang mengambil penuh tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya, menemukan sumber belajar, memilih, dan menerapkan strategi yang sesuai untuk dirinya sendiri. Begitu juga dengan pernyataan yang dibuat oleh Merriam dan Caffarella dalam Tarmidi & Rambe (2010), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses di mana seseorang mengambil inisiatif untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pendidikan yang mereka terima. Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka, mengambil inisiatif, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Menurut (Hidayati & Listyani, 2010) merumuskan 6 buah indikator sikap kemandirian belajar diantaranya yaitu: 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; 2) memiliki rasa percaya diri; 3) berperilaku disiplin; 4) memiliki rasa tanggung jawab; 5) berperilaku inisiatif sendiri; dan 6) melakukan kontrol diri.

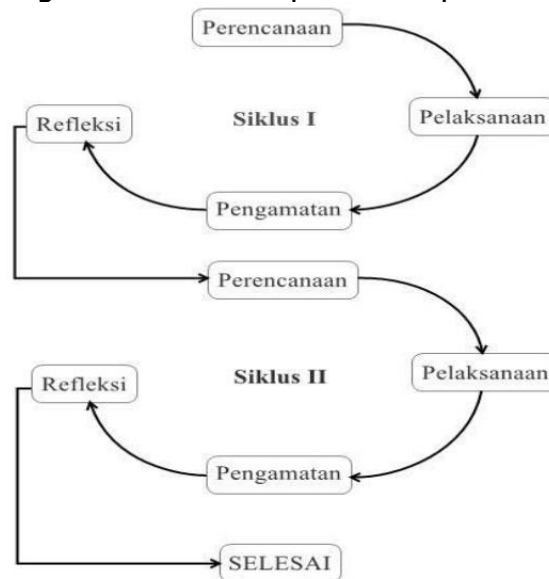
Upaya meningkatkan kemandirian belajar merupakan salah satu prioritas dalam pendidikan modern. Kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar adalah model discovery learning. Model discovery learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar IPA. Model ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa dapat belajar dengan lebih baik jika mereka dapat menemukan dan menggali pengetahuan mereka sendiri. Dengan model ini, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi sendiri. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar, karena mereka harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan berpikir secara independen. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Wijayanti, dan Mardiyah menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, terlihat dari peningkatan persentase kemandirian belajar dari 39,28% menjadi 75% dalam dua siklus pembelajaran (Lestari et al., 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Artanti dan Lestari juga mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, terutama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan beberapa uraian dan observasi di atas, model discovery learning diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena menuntut

peserta didik untuk mencari sendiri solusi untuk masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, karena model ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, kemungkinan besar akan meningkatkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran IPA. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VII". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar IPA peserta didik melalui penerapan model Discovery learning pada siswa kelas VII.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sewon pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII A SMP Negeri 3 Sewon berjumlah 32 peserta didik. Objek dari penelitian ini yaitu model *discovery learning* dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Jika tujuan penelitian belum tercapai sepenuhnya, diperlukan siklus atau putaran tambahan untuk menyempurnakan proses penelitian sampai peneliti telah menyelesaikan masalahnya (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tahap penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1 Bagan PTK Kemmis-Mc Taggart

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket. Observasi dilakukan oleh observer untuk melihat keefektifan penggunaan model *discovery learning*. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 20 pernyataan sesuai 6 indikator yang digunakan. Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 3 Sewon peneliti menyusun butir angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi angket kemandirian belajar

No	Indikator	No. Pernyataan Positif	No. Pernyataan Negatif	Jumlah
1	Ketidaktergantungan terhadap Orang Lain	6	2	2
2	Memiliki Kepercayaan Diri	13, 14	20	3
3	Berperilaku Disiplin	4, 19	5	3
4	Rasa Tanggung Jawab	7, 8, 16	5, 18	5
5	Inisiatif	12	10	2
6	Kontrol Diri	9, 17	1, 3, 11	5
Jumlah				20

Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan rumus deskriptif persentase dan dikategorikan berdasarkan kategori penilaian kemandirian belajar (Hana et al., 2022). Adapun hasil kemandirian belajar peserta didik akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menyimpulkan kemajuan kemandirian belajar peserta didik maka dilakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Keberhasilan Kemandirian Belajar

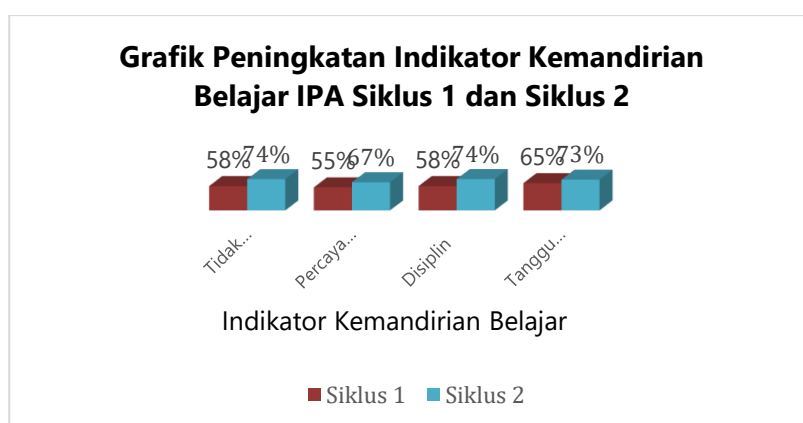
No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan
1	≥ 80	Sangat tinggi
2	70% - 79%	Tinggi
3	60% - 69%	Sedang
4	50% - 59%	Rendah
5	< 50%	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN

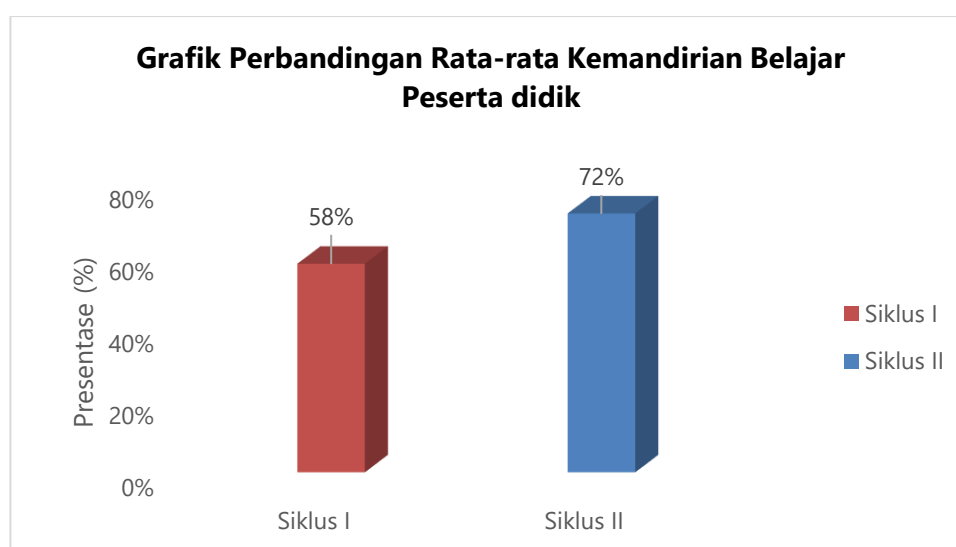
Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Sewon. Adapun indikator kemandirian belajar yang diamati terdiri dari 6 aspek yaitu 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; 2) memiliki rasa percaya diri; 3) berperilaku disiplin; 4) memiliki rasa tanggung jawab; 5) berperilaku inisiatif sendiri; dan 6) melakukan kontrol diri. Perbandingan hasil kemandirian belajar dari siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan tingkat kemandirian belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Ketidaktergantungan pada orang lain	58%	74%
Memiliki rasa percaya diri	55%	67%
Berperilaku disiplin	58%	74%
Memiliki rasa tanggung jawab	65%	73%
Berperilaku atas inisiatif sendiri	58%	73%
Melakukan kontrol diri	57%	72%
Rata-rata	58 %	72%



Gambar 1. Grafik Persentase Kemandirian Belajar peserta didik siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-rata Kemandirian Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran melalui model *discovery learning*, kemandirian belajar peserta didik mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil observasi pada setiap siklus I sebesar 58% yang termasuk dalam kategori rendah, lalu meningkat pada siklus II sebesar 72% yang termasuk dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran yang dibuat dalam bentuk modul ajar, modul ajar tersebut berisi media dan model, strategi, bahan ajar, dan asesmen. Lembar angket kemandirian belajar juga disusun ketika tahap perencanaan agar di setiap siklus dapat diketahui data hasil perkembangan kemandirian belajar peserta didik

Tindakan dan Observasi

Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti bertindak sebagai guru model dan melihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi benda langit. Semua sintaks pembelajaran *discovery learning* terlaksana dengan baik. Dimulai dari sintaks pertama yaitu stimulus, guru memberikan gambar mengenai fenomena gerhana matahari. Sintaks kedua yaitu identifikasi masalah dengan mengajak peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan gambar yang diberikan pada kegiatan stimulus. Dimulai dengan sintaks pertama, yang merupakan stimulus, guru memberikan gambar tentang fenomena gerhana matahari. Sintaks kedua, yang merupakan identifikasi masalah, meminta peserta didik untuk membuat masalah berdasarkan gambar yang diberikan pada kegiatan stimulus. Selanjutnya, sintaks pengumpulan data, di mana peserta didik diminta untuk mengamati posisi relatif bumi, bulan, dan matahari selama gerhana. Sintaks keempat melibatkan pengolahan data dengan membagi siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan LKPD. Sintaks kelima adalah verifikasi, di mana siswa diminta untuk memverifikasi hasil yang mereka temukan dengan teori yang ada dan kemudian mempresentasikannya. Pada sintaks terakhir, guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi dan siswa diminta untuk memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang mereka pelajari. Peneliti akan memberikan angket kemandirian belajar kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan satu pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai guru model dan observer pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada materi mengenal bulan dan matahari lebih dekat. Sama seperti siklus pertama pada siklus ini semua sintaks dilaksanakan dengan baik. Peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan stimulus dengan menyajikan fenomena yang lebih disesuaikan dengan lingkungan sekitar peserta didik selain itu peserta didik diminta bermain peran sebagai bumi, bulan dan matahari dengan posisi pada saat terjadi gerhana. Dimulai pada kegiatan stimulus dengan memberikan video ilustrasi terjadinya gerhana. Sintaks kedua yaitu identifikasi masalah dengan meminta siswa untuk

membuat masalah berdasarkan video yang ditunjukkan. Sintaks ketiga adalah pengumpulan data di mana siswa melihat gambar fenomena yang terjadi dan menemukan sebanyak mungkin informasi. Sintaks keempat yaitu pengolahan data dengan meminta peserta didik untuk berdiskusi mengerjakan LKPD secara berkelompok. Sintaks kelima yaitu verifikasi dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sintaks terakhir yaitu guru memberikan penguatan dari hasil diskusi peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Model *discovery learning* peserta didik distimulasi untuk belajar secara mandiri. Model ini memposisikan peserta didik sebagai pembelajar yang aktif dan membangun pengetahuan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar untuk mendapat pengalaman dan memberikan mereka menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Anis, 2017). Pada siklus kedua diakhir pembelajaran peneliti meminta peserta didik mengisi kembali lembar angket untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Refleksi

Siklus I

Pada tahap ini hasil kemandirian belajar peserta didik dari 6 indikator masing-masing menunjukkan hasil yang meningkat. Perolehan tingkat kemandirian belajar peserta didik pada tiap indikator diantaranya yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain sebesar 58%, memiliki kepercayaan diri sebesar 55%, berperilaku disiplin sebesar 58%, memiliki rasa tanggung jawab sebesar 65%, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 58%, dan melakukan kontrol diri sebesar 57%. Rata-rata yang diperoleh pada tingkat kemandirian belajar siklus 1 ini yaitu 58% yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori rendah..

Siklus II

Pada tahap ini diperoleh hasil kemandirian belajar peserta didik dari 6 indikator dimana setiap indikator menunjukkan peningkatan tingkat kemandirian belajar peserta didik. Perolehan tingkat kemandirian belajar peserta didik pada tiap indikator diantaranya yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain sebesar 74%, memiliki kepercayaan diri sebesar 67%, berperilaku disiplin sebesar 74%, memiliki rasa tanggung jawab sebesar 73%, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 73%, dan melakukan kontrol diri sebesar 72%. Rata-rata yang diperoleh pada tingkat kemandirian belajar siklus 1 ini yaitu 72% yang berarti berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik dari siklus sebelumnya. Sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2021) penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan melibatkan siswa selama proses pembelajaran dan memastikan setiap peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri di rumah dan mengumpulkan tepat pada waktunya. Penelitian Nurul juga menyatakan penerapan *discovery learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Syah et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan penerapan model *Discovery learning* pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Sewon pada peserta didik kelas VII A. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan skor kemandirian belajar di setiap siklus. Pada siklus I kemandirian belajar peserta didik

memiliki rata-rata sebesar 58% yang berada dalam kategori rendah dan pada siklus II meningkat sebesar 72% yang berada dalam kategori tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa model Discovery learning tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran IPA, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, A., Kadafi, A., Yuzarion, Y., Aulia, R., Suarja, S., Mulyani, R. R., Chandra, Y., & Adison, J. (2020). Memahami perilaku kemandirian belajar Siswa melalui perspektif Human Agency: Sintesis perspektif Human Agency. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.6761>
- Anis, Y. W. (2017). Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3, 15–24.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Hana, N., Anwar, Y. A. S., Junaidi, E., & Al-Idrus, S. W. (2022). Analisis Media Pembelajaran Berbasis Platform Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMAN 9 Mataram. *Chemistry Education Practice*, 5(2), 223–232. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i2.3407>
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Lestari, U. P., Wijayanto, A. T., & Mardiyah, S. U. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IIIB SDN Jogosimo Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 197–201. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v5i1.164>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Syah, N. A., Ramlawati, & Saleh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 5(2), 157–161.
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216–223. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7733>
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.3>